

KEADAAN SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SEKOLAH DASAR SE-GUGUS SUMBERAGUNG KECAMATAN MOYUDAN KABUPATEN SLEMAN

THE FACILITIES AND INFRASTRUCTURES STATE OF PHYSICAL EDUCATION LEARNING AT PRIMARY SCHOOLS IN THE CLUSTER OF SUMBERAGUNG, MOYUDAN DISTRICT, SLEMAN REGENCY

Oleh : Muhammad Gunawan Agung Wibowo, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, goenawangoeng@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar se-Gugus Sumberagung Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Instrumen yang digunakan berupa angket untuk mengetahui keberadaan dan kondisi sarana dan prasarana. Analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan mengklasifikasikan jenis data yang diperoleh dari lembar observasi dan dikelompokkan. Hasil penelitian keberadaan jumlah alat pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar Se-Gugus Sumberagung dalam kategori Cukup (83,33 %), 1 sekolah masuk kategori baik (16,67 %), tidak ada sekolah masuk kategori kurang (0 %). Keberadaan jumlah perkakas pembelajaran dalam kategori Cukup (83,33 %), 1 sekolah masuk kategori baik (16,67 %) dan tidak ada sekolah masuk kategori kurang (0 %). keberadaan fasilitas pembelajaran dari 6 sekolah diketahui ada 2 sekolah yang masuk dalam kategori kurang (33,33 %), 4 sekolah masuk dalam kategori Cukup (66,67 %).

Kata kunci :keadaan, sarana dan prasarana, pembelajaran Pendidikan

Abstract

This study aims to determine the facilities and infrastructures state of Physical Education learning at Primary Schools in the Sumberagung Cluster, Moyudan District, Sleman Regency. This research is a descriptive quantitative research with a survey method. The instrument used is a questionnaire which is to determine the condition and circumstances of the facilities and infrastructures. The analysis is quantitative descriptive which classifies the types of data obtained from observation sheet and being grouped. Based on the study results, the number of learning tools for Physical Education of Primary Schools in Sumberagung Cluster is categorized Fair (83.33%), a school categorized Good (16.67%), and no schools categorized Poor/Lack (0%). The number of learning equipment for Physical Education of Primary Schools in Sumberagung Cluster is categorized Fair (83.33%), one categorized Good (16.67%) and no schools categorized Poor/Lack (0%). For the learning facilities for Physical Education of Primary Schools in Sumberagung Cluster, out of six primary schools, there are two schools classified as Poor/Lack (33.33%) and four schools classified as Fair (66.67%).

Keywords: state, infrastructure, learning Education

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang ditransfer dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Dengan adanya pendidikan, maka akan timbul dalam diri seseorang untuk berlomba-lomba dan memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan itu bertujuan untuk membentuk karakter seseorang untuk menjadi lebih baik sebagai makhluk individu dan makhluk sosial.

Salah satu jenis pendidikan di tingkat Sekolah Dasar, adalah pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan mata pelajaran yang penting, karena membantu mengembangkan siswa sebagai individu dan makhluk sosial agar tumbuh dan berkembang secara wajar. Ini dikarenakan pelaksanaan dalam pendidikan jasmani mengutamakan aktivitas jasmani khususnya olahraga dan kebiasaan hidup sehat.

Proses transfer ilmu pengetahuan tersebut memerlukan

suatu alat atau media, sehingga mempermudah dalam proses pentransferan ilmu pengetahuan. Media atau alat dalam pendidikan di dunia olahraga dapat dikatakan sebagai sarana dan prasarana. Sarpras dalam proses Pendidikan Jasmani harus tersedia di sekolah guna untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani yang ada di sekolah. Keberadaan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani sangat mempengaruhi cepat atau lambatnya siswa menguasai materi pembelajaran. Pembelajaran Pendidikan Jasmani kurang maksimal bila tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai, mengingat hampir cabang olahraga dan Pendidikan Jasmani memerlukan sarana dan prasarana yang beraneka ragam.

Kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah sangat vital artinya bahwa pembelajaran pendidikan jasmani harus menggunakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan dan cara mengontrol ataupun cara pakainya. Sehingga sarana dan prasarana tersebut haruslah ada dalam setiap

pembelajaran pendidikan jasmani. Sarana dan prasarana juga harus memenuhi syarat agar tercipta proses pembelajaran pendidikan jasmani secara efektif.

Peneliti melakukan observasi ke Dinas Pendidikan kabupaten Sleman pada bulan September, didapatkan data 16 Kecamatan. Dinas Pendidikan Sleman menyarankan untuk dilakukan penelitian survei di kecamatan Moyudan, karena berdasarkan data yang dimiliki Dinas Pendidikan kabupaten Sleman terdapat beberapa sekolah yang belum memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dan data yang valid, terutama di Gugus Sumberagung. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara awal dengan beberapa guru Penjasorkes di SD se-Gugus Sumberagung Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman, mengatakan bahwa di sekolahnya keadaan sarprasnya masih belum cukup memenuhi untuk kebutuhan pembelajaran Pendidikan Jasmani bagi siswa. Ketersediaan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani yang memenuhi dengan kondisi yang baik maka akan memberikan banyak keuntungan, yaitu:

1. Membantu terlaksananya proses pembelajaran Pendidikan Jasmani dengan lancar.
2. Siswa akan termotivasi dengan keadaan sarana dan prasarana yang lengkap dan baik, maka siswa akan beraktivitas dengan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Pendidikan Jasmani.
3. Membantu guru Pendidikan Jasmani dalam kelancaran kegiatan pembelajaran Pendidikan Jasmani bagi siswa, sehingga akan terjadi keefektifan pada proses kegiatan pembelajaran Pendidikan Jasmani.

Dalam usaha mewujudkan tujuan Penjasorkes dibutuhkan pendidik yaitu guru yang mampu membentuk anak seiring dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Guru pada hakikatnya bertanggung jawab secara profesional, oleh karena itu guru harus terus menerus meningkatkan kemampuannya dalam mengatasi masalah keterbatasan sarana dan prasarana yang ada. Cara guru Pendidikan Jasmani mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana

Pendidikan Jasmani adalah dengan cara memodifikasi sarana dan prasarana. Memodifikasi sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani bentuknya tidak harus sama dengan bentuk yang aslinya. Yang terpenting dalam memodifikasi sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani adalah dapat memacu siswa untuk bergerak, aman, dan tidak membahayakan.

Kenyataan yang diperoleh peneliti dalam observasi yang dilakukan di ketahui beberapa guru Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar se-Gugus Sumberagung Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman dalam memberikan pembelajaran hanya menggunakan sarana dan prasarana yang ada. Apabila ketersediaan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani kurang tercukupi dan kondisinya kurang baik (tidak mendukung), maka akan banyak kendala yang akan dihadapi oleh guru Pendidikan Jasmani dalam kegiatan pembelajaran bagi siswa. Kendala yang di hadapi seperti siswa kurang bersemangat untuk beraktivitas untuk melakukan kegiatan olahraga, pengambilan data/ nilai kurang objektif, dan guru akan terhambat dalam menyampaikan materi

Pendidikan Jasmani. Seharusnya guru Pendidikan Jasmani Kreatifnya berkembang dalam hal inovasi memodifikasi sarana prasarana menggunakan media barang bekas, untuk memenuhi ketersediaan sarana prasarana yang kurang di sekolah. Kreatifitas guru berkembang dan guru tidak hanya berpangku pada sarana prasarana yang baku dalam kegiatan pembelajaran bagi siswa.

Standar sarana dan prasarana ini disusun untuk lingkup pendidikan formal, jenis pendidikan umum, jenjang pendidikan dasar dan menengah yaitu: Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA). Standar sarana dan prasarana ini mencakup (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007, (2007, 1)):

1. Kriteria minimum sarana yang terdiri dari perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, teknologi informasi dan komunikasi, serta perlengkapan

lain yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah,

2. Kriteria minimum prasarana yang terdiri dari lahan, bangunan, ruang-ruang, dan instalasi daya dan jasa yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah.

Berdasarkan hal tersebut peneliti menyaksikan adanya keberadaan dan kondisi sarana prasarana yang belum dapat diketahui datanya secara akurat melalui kegiatan penelitian. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan kegiatan penelitian yang berjudul “Keadaan sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar se-Gugus Sumberagung Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman”. Kegiatan penelitian dilakukan atas dasar guna memperoleh data akurat dan peneliti dapat mengetahui jumlah keberadaan, kondisi, dan status kepemilikan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani dimasing-masing Sekolah Dasar se-Gugus Sumberagung Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei yang bertujuan untuk mengetahui hasil dari gambaran keadaan sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar se-Gugus Sumberagung Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman. Menurut B. Syarifudin (2010: 05), penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui survei, sedangkan alat pengumpulan datanya menggunakan lembar observasi.

Subjek Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008: 61). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Sekolah Dasar yang berada di wilayah Gugus Sumberagung

Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman, yaitu sejumlah 6 Sekolah.

Instrumen Dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen didefinisikan sebagai alat ukur yang digunakan dalam penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur variabel yang diamati (Sugiyono, 2010: 148). Instrumen dalam penelitian ini adalah berupa lembar observasi. Instrumen tersebut merupakan instrumen baku milik Ade Bramanto (2013) dan instrumen tersebut telah di validasi ahli Agus Sumhendartin Suryobroto, M.Pd.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, yang kemudian dimaknai analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Dasar se-Gugus Sumberagung Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman.

Menurut Sugiyono (2008: 29), statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau

memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sarana adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Sarana pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang sifatnya tidak permanen, dapat dibawa kemana-mana atau dipindahkan dari satu tempat ke tempat lain. Contoh: bola, raket, pemukul, tongkat, balok, raket tenis meja, dan lain-lain. Sarana atau alat sangat penting dalam memberikan motivasi peserta didik untuk bergerak aktif, sehingga siswa sanggup melakukan aktivitas dengan sungguh-sungguh dan akhirnya tujuan aktivitas dapat tercapai. Dengan memiliki sarana yang memenuhi standar maka anak atau siswa dapat mengembangkan keinginannya untuk terus mencoba olahraga yang disenanginya.

Terdapatnya kelengkapan sarana dan prasarana dengan kondisi dan keadaan yang baik di sekolah, maka

akan dapat menarik keantusiasan siswa untuk melakukan kegiatan olahraga dalam mata pelajaran pendidikan jasmani. Namun kenyataan yang terjadi melalui wawancara awal dengan beberapa guru Penjasorkes di SD se-Gugus Sumberagung Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman, mengatakan bahwa di sekolahnya keadaan sarprasnya masih belum cukup memenuhi untuk kebutuhan pembelajaran Pendidikan Jasmani bagi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian keberadaan jumlah alat pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar Se-Gugus Sumberagung dari 6 sekolah dasar diketahui ada 5 sekolah yang masuk dalam kategori sedang (83,33 %), ada 1 sekolah masuk kategori baik (16,67 %) dan 0 sekolah masuk kategori kurang (0 %) dan sebesar 85,3 % kondisi alat dalam keadaan baik.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa keberadaan alat Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar Se-Gugus Sumberagung masih sedang, yang artinya masih banyak yang perlu dilengkapi. Terkait dengan jumlah alat pembelajaran dapat mempengaruhi proses pembelajaran

Pendidikan jasmani. Hal tersebut dikarenakan dengan jumlah alat yang terbatas penggunaan alat harus secara bergantian, sehingga hal tersebut dapat mengurangi efektifitas waktu dalam proses pembelajaran. Selain itu juga ada alat yang rusak juga akan membahayakan pengguna jika keamanan dari alat tersebut kurang. Keberadaan alat yang ada di Di Sekolah Dasar Se-Gugus Sumberagung sebagian besar adalah alat permainan seperti: bola sepak, bola voli, bola basket, raket, *suttle cook*, bola tenis dan perlengkapan tenis meja. Meskipun demikian keberadaan alat tersebut belum mencukupi untuk kapasitas anak yang ada dikelas.

Sedangkan beberapa keberadan alat yang belum ada, bahkan sebagian besar tidak dimiliki Di Sekolah Dasar Se-Gugus Sumberagung adalah alat olahraga untuk senam dan renang. Hal tersebut dikarenakan sekolah tidak mempunyai cukup lahan untuk membuat dan membutuhkan biaya yang besar.

Keberadaan jumlah perkakas pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar Se-Gugus Sumberagung dari 6 sekolah dasar diketahui ada 5

sekolah yang masuk dalam kategori sedang (83,33 %), ada 1 sekolah masuk kategori baik (16,67 %) dan 0 sekolah masuk kategori kurang (0 %). Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa keberadaan perkakas Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar Se-Gugus Sumberagung masih sedang. Dengan kondisi perkakas 84,61 % jumlah perkakas dalam kondisi baik.

Hasil tersebut dapat diartikan bahwa perkakas Penjas yang dimiliki oleh Sekolah Dasar Se-Gugus Sumberagung mempunyai keberadaan yang cukup dan sebagian besar dalam kondisi yang baik. Perkakas merupakan sarana yang mendukung fasilitas, dengan adanya perkakas yang memadai maka proses pembelajaran Penjas akan sangat ideal. Dengan hasil keberadaan perkakas yang sedang mengindikasikan bahwa perkakas yang ada belum layak dan memadai, dan masih banyak juga yang belum ada seperti: perkakas untuk senam, untuk gawang, untuk renang, untuk olahraga beladiri.

Sedangkan hasil penelitian keberadaan fasilitas pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar

Se-Gugus Sumberagung dari 6 sekolah dasar diketahui ada 2 sekolah yang masuk dalam kategori kurang (33,33 %), 4 sekolah masuk dalam kategori sedang (66,67 %). Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa keberadaan jumlah fasilitas Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar Se-Gugus Sumberagung sedang. Dengan kondisi fasilitas sebesar 93,55 % dari jumlah yang ada dalam kondisi baik.

Hasil yang sedang tersebut diartikan bahwa fasilitas yang ada Di Sekolah Dasar Se-Gugus Sumberagung masih belum memadai, masih banyak fasilitas yang belum ada seperti: lapangan sepak takraw, Hall senam, Hall beladiri dan gedung olahraga, bahkan ada 2 sekolah yang masih mempunyai fasilitas yang kurang. Fasilitas merupakan tempat dimana proses pembelajaran dilaksanakan. Kondisi yang baik dan memadai tentu saja akan sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran oleh karena itu semua pihak sekolah harus menjaga kondisi fasilitas agar selalu dalam kondisi yang baik.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa keadaan sarana dan

prasarana di Sekolah Dasar se-Gugus Sumberagung Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman masih terbatas. Masih kurangnya alat pembelajaran penjas tentu saja terkait dengan biaya untuk memenuhi keberadaan alat tersebut. Sekolah jarang sekali mendapat bantuan untuk memenuhi alat pendidikan jasmani, sehingga selama ini sekolah masing-masing berusaha sendiri untuk mencukupi alat pendidikan jasmani. Oleh karena itu keberadaan alat Penjas Di Sekolah Dasar Se-Gugus Sumberagung belum sepenuhnya memadai. Hasil yang sedang dan kurang tersebut diartikan sekolah belum mampu mencukupi secara keseluruhan keberadaan alat, perkakas, dan fasilitas pendidikan jasmani.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan yaitu hasil penelitian keberadaan jumlah alat pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar Se-Gugus Sumberagung masuk dalam kategori sedang (83,33 %) dan sebesar 85,3 % kondisi alat dalam keadaan baik. Keberadaan

jumlah perkakas pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar Se-Gugus Sumberagung masuk dalam kategori sedang (83,33 %) dengan kondisi perkakas 84,61 % jumlah perkakas dalam kondisi baik. Hasil fasilitas pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar Se-Gugus Sumberagung masuk dalam kategori sedang (66,67 %), dengan kondisi fasilitas sebesar 93,55 % dari jumlah yang ada dalam kondisi baik. Hasil tersebut dapat disimpulkan keadaan sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar se-Gugus Sumberagung Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman adalah sedang.

Saran

Hasil dari penelitian dan kesimpulan di atas, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi pihak sekolah dan pihak atau instansi terkait dengan diketahuinya jumlah keberadaan, kondisi dan status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dapat menentukan langkah berikutnya agar masalah

ketersediaan sarana dan prasaran pendidikan jasmani yang sesuai pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dapat segera terlaksana agar kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana dengan baik dan berjalan sesuai yang diharapkan.

2. Bagi guru dengan adanya keterbatasan sarana dan prasarana yang ada maka diharapkan untuk lebih meningkatkan kreativitas dalam modifikasi sarana dan prasarana pembelajaran
3. Untuk peneliti selanjutnya untuk mengadakan penelitian dengan populasi dan sampel yang lebih luas dan berbeda sehingga, kondisi dan keadaan sarana dan prasarana dapat teridentifikasi lebih luas.

B. Syarifudin. (2010). *Panduan TA Keperawatan dan Kebidanan Dengan SPSS*. Yogyakarta : Grafindo Litera Media.

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

----- (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

DAFTAR PUSTAKA

Agus. S. Suryobroto. (2004). *Diktat Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.